

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Terutama di Indonesia sekarang ini, krisis moral sudah mulai terjadi di mana-mana. Pendidikan adalah salah satu sarana pembentukan manusia kearah yang lebih baik. Walaupun hal itu tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sebuah pendidikan. Namun, dengan usaha dan kerja keras bukan tidak mungkin pendidikan dapat menjadi wadah yang baik jika penanaman pengetahuan, sikap dan keterampilan juga baik. Di sinilah letak peran utama sangat menentukan arah keberhasilan pendidikan itu. Ada banyak tokoh pada pelaksanaan pendidikan namun ada satu yang paling utama yaitu guru. Guru menurut UUD Guru dan Dosen adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.¹

Pendidikan nasional sedang menghadapi perubahan yang cukup mendasar yang diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah pendidikan. Masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah yang berhubungan dengan mutu dan kualitas pendidikan yang masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan ini terlihat dari capaian daya serap siswa

¹ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I

terhadap materi pembelajaran.²

Upaya untuk meningkatkan kualitas siswa adalah satu prioritas utama dalam dunia pendidikan. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua guru atau pendidik. Salah satu upaya yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan tenaga pengajar yang mengacu pada minimal dua macam kemampuan pokok yaitu kemampuan dalam bidang ajar dan kemampuan bagaimana mengelola proses kegiatan pembelajaran. Kedua hal tersebut yaitu mata pelajaran (materi) dan pendekatan atau metodologi (strategi mengajar) yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga keduanya harus berjalan secara serasi dan seimbang. Apabila guru dapat menguasai tentang mata pelajaran yang diajarkan dan bagaimana cara mengajarkan, maka pembelajaran akan dapat berjalan secara lancar dan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Pendidikan tidak hanya berbicara tentang hasil akhir saja tetapi juga memperhatikan prosesnya. Maka dari itu, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan akan dilakukan dengan cara apapun. Antara lain dengan diawali dan memfokuskan pada kualitas usaha memperbaiki kualitas pada proses belajar mengajar di kelas melalui pemaksimalan setiap komponen yang terhubung di dalamnya.

Banyak guru yang menghabiskan waktu pembelajaran selama beberapa jam hanya untuk berceramah di depan kelas tanpa memberikan efek pengetahuan apa-apa pada siswa. Seakan-akan pengetahuan yang ditransfer kepada siswa hanya sekedar lewat, masuk dari telinga kanan keluar dari

² Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal. 11

telinga kiri tanpa ada ilmu yang ditangkap oleh siswa. Materi pelajaran dan cara penyampaian guru malah yang paling sering dianggap menurunkan motivasi dan semangat saat pembelajaran. Para siswa sering mengeluh tentang materi pembelajaran. Mereka beranggapan materi tersebut adalah sesuatu yang membosankan, tidak memiliki manfaat dan terlalu sulit. Dengan terlalu banyak bahan yang dipelajarari dan dengan waktu yang terbatas, juga dengan alasan yang lain-lainnya. Sebenarnya faktor guru lah yang paling utama, dibanding dengan faktor materi.³

Humor merupakan salah satu cabang kecil yang ada pada kajian ilmu psikologi manusia.⁴ Humor banyak disukai oleh manusia karena humor mampu membuat orang bahagia, senang atau membuat orang tertawa. Penggunaan humor di ruang kelas masih belum banyak dilakukan oleh guru. Ketiadaan humor menghiasi interaksi guru dan muridnya lebih disebabkan ketidaktahuan mereka akan manfaat humor dalam pembelajaran. Selama ini humor adalah satu elemen yang dianggap tidak begitu penting dalam sesi pembelajaran di sekolah. Padahal humor sangat diperlukan dalam membentuk emosi dan interaksi diantara guru dan peserta didik. Walau bagaimanapun pelaksanaannya dalam situasi sebenarnya masih dalam tahap rendah dan dianggap remeh pada sesi pembelajaran di sekolah. Menyenangkannya kegiatan pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat pemusat perhatian siswa secara maksimal pada saat kegiatan pembelajaran. Humor merupakan salah satu metode yang tepat dalam memecahkan suasana tegang. Maka humor

³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 24

⁴ Darmansyah S.T., M.PD, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (PT Bumi Aksara. Jakarta: 2010), hal. 95

dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Terkadang pelajaran disampaikan dengan cara monoton dan terlalu tegang, sehingga akan mempengaruhi daya pikir dan perhatian siswa menjadi berkurang.

Humor memberikan kontribusi yang tak terkira dalam kehidupan manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Dimana seorang guru mampu menghilangkan rasa bosan atau ketegangan dalam kelas melalui bahasa humor. Humor merupakan salah satu metode yang tepat dalam memecahkan suasana tegang maka humor dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Terkadang pembelajaran disampaikan dengan cara monoton dan tegang, sehingga akan mempengaruhi daya pikir dan perhatian siswa menjadi berkurang.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bidang kajian studi Islam yang banyak menarik perhatian para ilmuwan muslim maupun non muslim. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, memungkinkan kita mengetahui masa-masa ataupun zaman kejayaan Islam, dan kita dapat mengambil pelajaran dan pengalaman agar tidak terulang kembali serta dapat menentukan langkah ke depan demi menemukan jalan alternative demi kejayaan Islam.

Sejarah adalah sejumlah keadaan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, dan benar-benar terjadi pada diri individu dan masyarakat, sebagaimana benar-benar terjadi pada kenyataan-kenyataan yang ada di alam dan pada manusia.⁵ Dari pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sejarah Islam adalah peristiwa-peristiwa atau kejadian

⁵ Tadjab, *dimensi-dimensi studi islam*,(Surabaya: Abditama,1994) hal.221

kejadian yang sungguh terjadi pada masa lampau yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tergerak untuk mengkaji permasalahan yang ada pada lembaga tersebut. Sesuai dengan masalah ini penulis mengambil judul. **“Bahasa Humor dan Penerapannya dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep penerapan bahasa humor dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
2. Bagaimana pendekatan dan metode bahasa humor dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
3. Bagaimana efektivitas bahasa humor dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis konsep humor dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pendekatan dan metode bahasa humor dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Untuk mengetahui kira-kira efektifitaskah bahasa humor dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya suatu kontribusi hasil penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kejelasan tentang penerapan bahasa humor dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang bahasa humor yang diterapkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan IAIN Tulungagung
Sebagai perluasan ilmu pengetahuan baru bagi dunia pendidikan dan juga sebagai referensi bagi mahasiswa IAIN Tulungagung untuk mengembangkan penelitian ini.
- b. Bagi Peneliti Berikutnya
Peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang banyak tentang meningkatkan semangat belajar peserta didik agar terlepas dari suasana tertekan dan tegang pada setiap pembelajaran di sekolah, salah satunya dengan cara menerapkan bahasa humor. Selain itu juga

merupakan pengalaman tersendiri untuk mengembangkan bahasa humor khususnya dibidang pendidikan.

c. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis dalam menulis penelitian ini adalah untuk menemukan solusi meningkatkan semangat belajar peserta didik agar terlepas dari suasana tertekan dan tegang pada setiap pembelajaran di sekolah, salah satunya dengan menerapkan bahasa humor pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Penegasan Istilah

Dari skripsi yang berjudul “Bahasa Humor dan Penerapannya dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” maka diperlukan adanya suatu penegasan istilah, sehingga lebih mudah diketahui maksud yang sebenarnya. Adapun penjelasan tentang istilah yang terdapat dalam judul ini:

1. Penegasan Konseptual

a. Penerapan dalam pembelajaran

Penerapan atau Implementasi adalah suatu realisasi atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci sebelumnya. Implementasi bukan hanya aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dengan mengacu pada kaidah-kaidah yang sesuai untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶

⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70

Penerapan dalam pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan dalam pembelajaran. Secara garis besar, penerapan dalam pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.

b. Bahasa

Bahasa memiliki banyak makna atau pengertian. Bahasa bisa menunjuk ke beberapa arti jika terdapat pada sebuah kalimat. Dalam pendidikan formal di sekolah, bahasa merupakan alat komunikasi. Namun pengertian tersebut dianggap benar dan juga salah jika hanya mengatakan bahwa bahasa merupakan alat. Menurut para ahli, bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dimanfaatkan oleh anggota-anggota kelompok sosial sebagai media untuk bekerjasama, melakukan komunikasi, serta mengidentifikasi diri.⁷

c. Humor

Humor berasal dari kata umor yaitu “you-moors” (yaitu cairan mengalir). Humor merupakan sifat dari sesuatu atau suatu situasi yang kompleks yang menimbulkan keinginan untuk tertawa. Secara sederhana humor didefinisikan sebagai sesuatu yang lucu. Sesuatu yang bersifat humor adalah sesuatu yang dapat membuat tertawa.⁸

⁷ Binga Novgarina, *Linguistik Umum by Abdul Chaer*,
<https://www.scribd.com/doc/93671282/Linguistik-Umum-by-Abdul-Chaer>. 2012.

⁸ Ayu Fitriani dan Nurul Hidayah, *Kepekaan humor dengan depresi pada remaja ditinjau dari jenis kelamin*, *Humanitas* Vol. IX No. 1, 2012, hal. 80

d. Sejarah Kebudayaan Islam

SKI merupakan mata pelajaran yang ada di sekolah-sekolah madrasah, seperti MI, MTS, MA. SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah adalah asal-usul atau kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.⁹

2. Penegesan Operasional

“Penerapan Bahasa Humor dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” yang peneliti maksudkan adalah cara guru dalam menerapkan bahasa humor dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga para siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

F. Metode Penelitian

Secara etimologi metode berasal dari kata *method* yang berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.¹⁰

Penelitian yang digunakan peneliti disebut sebagai penelitian literer atau riset kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data dimana obyek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen) tanpa memerlukan riset lapangan. Tegasnya riset pusraka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm 10-11

¹⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khalidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 29

koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.¹¹ Jika dulu studi kepustakaan hanya terfokus pada buku yang dicetak saja, kalau sekarang tidak melainkan juga buku-buku online yang ada di internet.

Berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terjun langsung pada objek penelitian lapangan namun mencari sebuah teori untuk meyakinkan bahwa adanya teori tentang humor yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Agar dalam penulisan skripsi ini memenuhi persyaratan ilmiah, dicantumkan pula daftar-daftar buku rujukan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu sebagai pijakan atau dasar penggunaan teorinya maka dalam penulisan skripsi ini menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang cocok pada topik masalah itu penulis akan memakai penelitian kepustakaan atau yang sering disebut dengan *library research*, yaitu metode yang perolehan datanya bersumber dari buku-buku yang dianggap cocok atau relevan dengan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Yakni buku-buku yang berhubungan dengan teori-teori humor atau aplikasinya yang berhubungan dengan humor, serta melibatkan teori-teori pendidikan yang akan dikombinasikan dengan teori-teori humor tersebut.

Studi pustaka menempati posisi yang sangat penting dalam penelitian. Walaupun sebagian orang membedakan antara riset kepustakaan dan riset lapangan, akan tetapi kedua-duanya memerlukan penelusuran pustaka. Ada perbedaan yang melekat pada riset kepustakaan dengan riset lapangan, melalui

¹¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 2

penelitian lapangan perbedaan yang paling mendasar adalah terletak dari tujuannya, fungsi atau posisi studi pustaka pada tiap-tiap penelitian tersebut. Pada penelitian lapangan, penelusuran kepustakaan sebagai tindakan awal dalam rangka meriset yang bertujuan untuk mendapatkan informasi penelitian yang sama jenisnya, lalu mempelajari lebih dalam lagi kajian teori.

Sementara pada penelitian pustaka, pencarian pustaka kurang lebih hanya menyajikan setiap fungsi yang disebutkan guna mendapatkan data dari penelitian itu. Pada dasarnya penelitian pustaka memberikan batasan kegiatan hanya pada bahan-bahan yang dimiliki perpustakaan saja dan tidak memerlukan penelitian lapangan atau observasi.¹²

2. Metode Analisa Data

Metode analisis adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan perincian terhadap obyek yang diteliti, atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian satu dengan pengertian-pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya.¹³

Setelah data-data berhasil penulis kumpulkan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Dalam tahap ini penulis menggunakan beberapa metode yang penulis anggap representative untuk menyelesaikan pembahasan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

¹² *Ibid*, hal. 1-2

¹³ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 59

a. Deduktif

Deduktif adalah pemikiran yang bertolak pada fakta-fakta yang universal lalu diambil pada suatu kesimpulan yang sifatnya spesifik. Penjelasan tentang deduksi adalah sebagai berikut: Setiap apa yang dianggap tepat atau benar pada seluruh kejadian suatu jenis atau kelompok maka akan berlaku juga pada segala kejadian yang termasuk jenis atau kelompok tersebut. Bila seseorang bisa memberi bukti bahwa suatu kejadian tergolong dalam kelompok atau kelas yang dipandang benar, maka secara otomatis dan logis matik seseorang dapat mengambil kesimpulan kalau setiap hal yang benar terdapat dalam kelas itu berarti juga menjadi kebenaran untuk kejadian yang khusus itu. Dengan kata lain Metode berpikir deduktif merupakan cara berfikir yang mempelajari tentang hal-hal yang sifatnya universal atau umum dengan lingkup yang lebih luas dulu kemudian dihubungkan pada hal yang lebih spesifik lagi atau kompleks dengan lingkup yang lebih khusus.¹⁴

b. Induktif

Teknik ini merupakan bagaimana nanti peneliti mengambil kesimpulan atau konklusi pada kondisi yang sebenarnya (real) atau mudahnya dari pengertian yang sifatnya khusus menuju ke pengertian yang umum. Melalui teknik induktif ini penulis akan memulai dari pengetahuan yang bersifat umum dalam artian luas lalu kemudian bertitik tolak pada pengertian umum untuk dapat memulai dari suatu kejadian yang bersifat khusus dimana ruang lingkungnya lebih sempit atau bisa disebut

¹⁴ Jujun Suriasumantri, *Filsafat Ilmu*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), hal. 43

metode untuk mengetahui suatu hal yang mengacu pada peristiwa atau hal-hal yang khusus guna menetapkan hukum yang umum. Induksi adalah metode berfikir dimana menentukan suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Penalaran secara induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum.¹⁵

c. Interpretatif

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif, Menurut Morissan, Paradigma interpretatif merupakan paradigma yang dilakukan melalui menginterpretasikan hasil seni menurut perspektif peneliti, entah itu melalui unsur estetis, kesamaan pengalaman, dan pengetahuan yang dipunyai oleh peneliti. Menginterpretasikan makna humor ke dalam makna normatif.¹⁶

Menginterpretasikan makna humor ke dalam makna normatif. Artinya untuk mengartikan humor itu memiliki nilai yang baik atau buruk. Nilai itu didasarkan pada hukum atau norma obyektif dalam masyarakat.

d. Komparatif

Membandingkan beberapa humor yang ada untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena bentuk humor memiliki bentuk yang variatif, tentunya memerlukan interpretasi humor agar tepat sasaran.

¹⁵ *Ibid*, hal. 45

¹⁶ Morissan, *Teori Komunikasi Organisasi*. (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 30

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab pertama ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori Bahasa Humor dan Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam pembahasan bab kedua ini membahas tentang bahasa humor dalam kehidupan manusia, pengertian bahasa humor, teori humor, jenis-jenis humor dalam pembelajaran, pengertian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hasil penelitian terdahulu sebagai rujukan yang relevan, serta paradigma penelitian.

BAB III : Bahasa Humor dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam pembahasan bab ketiga ini akan membahas tentang humor dalam pandangan Islam, hubungan humor dengan proses pembelajaran kemudian fungsi humor di dalam kelas dan bahasa humor dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB IV : Konsep Humor Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam pembahasan bab keempat ini akan membahas lebih rinci lagi bahasa humor sebagai pendekatan dan metode pembelajaran SKI, penerapan humor dalam pembelajaran SKI, efektifitas humor dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB V : Penutup

Dalam bab yang terakhir ini berisi kesimpulan dan saran